

BAB IV

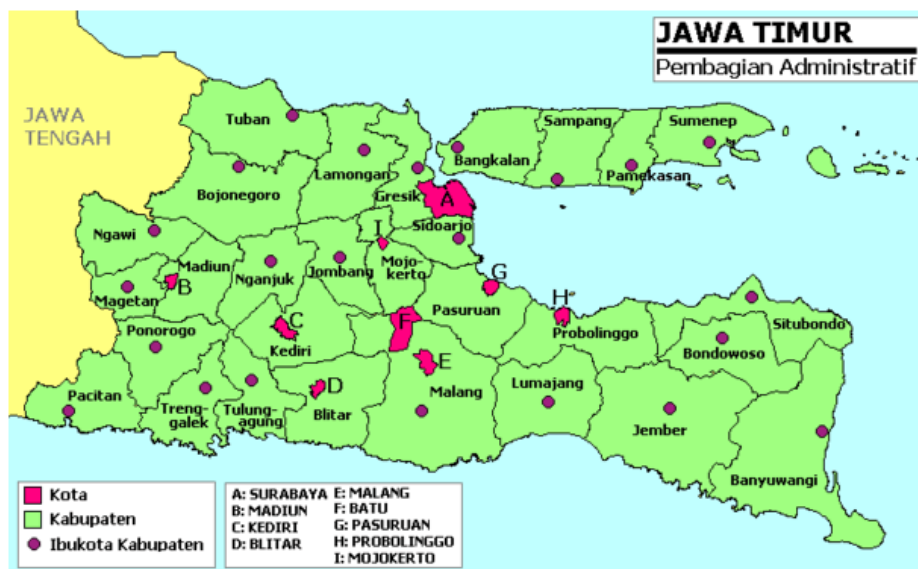
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Secara geografis Provinsi Jawa Timur terletak pada posisi $111^{\circ}0' - 114^{\circ}4'$ BT dan $7^{\circ}12' - 8^{\circ}48'$ LS. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, dan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur



Sumber: <https://jatim.bps.go.id>

Luas wilayah Provinsi Jawa Timur mencapai $47.799,75 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 38 kabupaten/kota. Ada sebanyak 29 kabupaten, antara lain: Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang,

Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Megetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dan ada sebanyak 9 kota, antara lain: Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu.

Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sementara untuk luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persennya saja. Jumlah penduduknya pada tahun 2020 mencapai 40.665.696 jiwa. Di samping itu, untuk batas Provinsi Jawa Timur di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau lebih tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa tengah.¹

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja

	PTK
Mean	525679.4
Maximum	1474934.
Minimum	61771.00
Std. Dev.	319681.1
Observations	190

Sumber : Output Eviews 9

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018”, hal.3, dalam <https://jatim.bps.go.id/publication>, diakses 1 Maret 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif variabel independen penyerapan tenaga kerja menunjukkan sampel sebanyak 190 unit, yang diperoleh dari data tahunan jumlah tenaga kerja usia 15+ yang bekerja di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dari 190 sampel tersebut dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja terendah sebesar 61.771 jiwa yang terjadi pada tahun 2014 di Kota Mojokerto, sedangkan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Surabaya sebesar 1.474.934 jiwa. Rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 525.679,4 jiwa dengan standar deviasi sebesar 319681,1 yang berarti kecenderungan data penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai penyimpangan sebesar 319681,1.

2. Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif PDRB

	PDRB
Mean	38795.59
Maximum	410969.9
Minimum	3649.650
Std. Dev.	60080.96
Observations	190

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.2, untuk uji statistik deskriptif variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan sampel sebanyak 190 unit, yang diperoleh dari data tahunan PDRB atas dasar harga konstan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dari 190 sampel tersebut dapat dilihat bahwa PDRB terendah sebesar 3649,650

miliar yang terjadi pada tahun 2014 di Kota Blitar, sedangkan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Surabaya sebesar 410969,9 miliar. Rata-rata PDRB sebesar 38795,59 miliar dengan standar deviasi sebesar 60080,96 yang berarti kecenderungan data PDRB setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai penyimpangan sebesar 60080,96.

3. Deskripsi Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan

	TP
Mean	51153.75
Maximum	390112.0
Minimum	7046.000
Std. Dev.	54403.51
Observations	190

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.3, untuk uji statistik deskriptif variabel tingkat pendidikan menunjukkan sampel sebanyak 190 unit, yang diperoleh dari data tahunan jumlah angkatan kerja yang berpendidikan tinggi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dari 190 sampel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terendah sebesar 7046 jiwa yang terjadi pada tahun 2014 di Kota Mojokerto, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Surabaya sebesar 390.112 jiwa. Rata-rata tingkat pendidikan sebesar 51153,75 dengan standar deviasi sebesar 54403,51 yang berarti kecenderungan data tingkat pendidikan setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai penyimpangan sebesar 54403,51.

4. Deskripsi Upah Minimum

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Upah Minimum

	UMK
Mean	1833191.
Maximum	3871053.
Minimum	864861.0
Std. Dev.	651097.8
Observations	190

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.4, untuk uji statistik deskriptif variabel upah minimum menunjukkan sampel sebanyak 190 unit, yang diperoleh dari data tingkat upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Dari 190 sampel tersebut dapat dilihat bahwa upah minimum terendah sebesar Rp 864.861 yang terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Sumenep, sedangkan upah minimum tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Surabaya sebesar Rp 3.871.053. Rata-rata upah minimum sebesar Rp 1.833.191 dengan standar deviasi sebesar 651097,8 yang berarti kecenderungan data upah minimum setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai penyimpangan sebesar 651097,8.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel ini digunakan untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis data. Pemilihan model ini berdasarkan tiga uji yaitu uji *chow*, uji

hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Berikut hasil pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan:

a) Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari pengujian ini adalah:

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Ketentuannya adalah jika nilai probabilitas *cross section* $F \geq \alpha$ 0,05, maka Ho diterima Ha ditolak, artinya model yang digunakan adalah *common effect*. Jika nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect*. Berikut tabel hasil uji *chow* dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	553.145988	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	936.671010	37	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji *chow* pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F 0,0000 < signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dalam uji ini model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

b) Uji *Hausman*

Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho: *random effect*

Ha: *fixed effect*

Ketentuannya adalah jika nilai probabilitas *Chi-square* $\geq \alpha$ 0,05, maka Ho diterima, artinya model yang digunakan *random effect*. Begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka Ho ditolak, artinya model yang digunakan *fixed effect*. Berikut tabel hasil uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.373297	3	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji hausman pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* 0,0000 $<$ signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dalam uji ini model *fixed effect* lebih baik dari pada model *random effect*.

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan bahwa model *fixed effect* merupakan model terbaik untuk

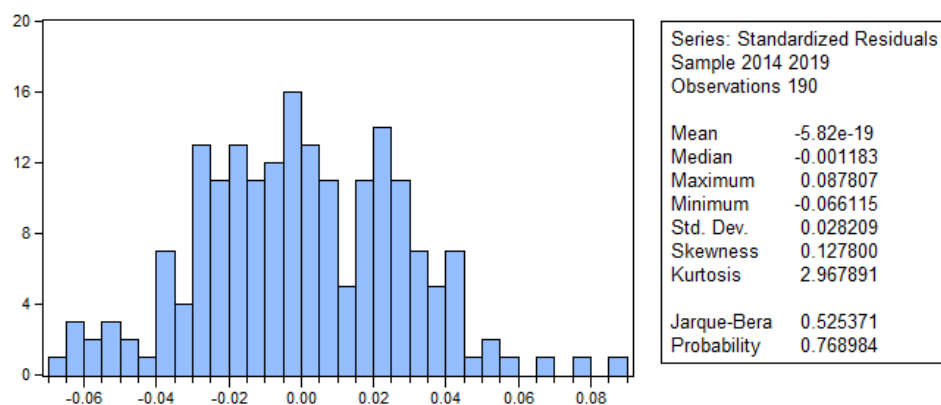
mengestimasi data panel, sehingga tidak perlu melakukan uji *Lagrange multiplier*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB) yang didapat dari *histogram normality*. Apabila nilai probabilitas dari $JB \geq \alpha 0,05$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas melalui *Jarque-Bera*:

Tabel 4.7 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *probability Jarque-Bera* adalah $0,768984 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari $|0,9|$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Adapun hasil regresi uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

LOG(PDRB)	1.000000	0.837417	0.513587
LOG(TP)	0.837417	1.000000	0.515962
LOG(UMK)	0.513587	0.515962	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien $< 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa model data ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Ketentuannya adalah jika probabilitas dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka model data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, probabilitas $< 0,05$ maka model data

mengalami gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/16/21 Time: 06:44
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176021	0.058984	2.984214	0.0033
LOG(PDRB)	-0.009989	0.010016	-0.997305	0.3202
LOG(TP)	0.003396	0.003577	0.949535	0.3439
LOG(UMK)	-0.007026	0.004440	-1.582242	0.1157

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel $> \alpha 0,05$ maka model data ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen

berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji T

Dependent Variable: LOG(PTK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/15/21 Time: 05:51
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17068	0.239144	42.52955	0.0000
LOG(PDRB)	0.297016	0.040608	7.314198	0.0000
LOG(TP)	-0.014952	0.014501	-1.031101	0.3042
LOG(UMK)	-0.003898	0.018003	-0.216539	0.8289

Sumber: Output Eviews 9

Penjelasan hasil uji t dari Tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 190 unit dengan jumlah variabel 4 (bebas dan terikat) dan α 0,05. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} maka rumus yang digunakan adalah:

$$df = n - k = 190 - 4 = 186 \text{ dan } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

Maka nilai t_{tabel} adalah 1,97280. Sehingga hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai t_{hitung} 7,314198 > t_{tabel} 1,97280 atau probabilitas $0,0000 < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Nilai *coefficient beta* untuk variabel PDRB sebesar 0,297016, artinya variabel PDRB (X_1) dapat menjelaskan variabel

Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 0,297016 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X_1 dapat mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0.29%. dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,297016) berarti variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa pada variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} -1,031101 < t_{\text{tabel}} 1,97280$ atau probabilitas $0,3042 > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

3) Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki nilai $t_{\text{hitung}} -0,216539 < t_{\text{tabel}} 1,97280$ atau probabilitas $0,8289 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya variabel Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau

untuk mengetahui apakah model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $F > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $F < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998732	Mean dependent var	12.92942
Adjusted R-squared	0.998392	S.D. dependent var	0.792297
S.E. of regression	0.031771	Akaike info criterion	-3.872048
Sum squared resid	0.150397	Schwarz criterion	-3.171374
Log likelihood	408.8446	Hannan-Quinn criter.	-3.588215
F-statistic	2934.777	Durbin-Watson stat	2.166131
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai F_{hitung} sebesar 2934,777 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,6521. Dengan demikian nilai $F_{\text{hitung}} 2934,777 > F_{\text{tabel}} 2,6521$ atau probabilitas $0,000000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur).

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *Adj R-Squared* pada output penelitian. Jika nilai *Adj R-Squared* mendekati angka 1 maka variabel independen dapat dikatakan memiliki kekuatan tinggi dalam mempengaruhi variabel dependennya. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998732	Mean dependent var	12.92942
Adjusted R-squared	0.998392	S.D. dependent var	0.792297
S.E. of regression	0.031771	Akaike info criterion	-3.872048
Sum squared resid	0.150397	Schwarz criterion	-3.171374
Log likelihood	408.8446	Hannan-Quinn criter.	-3.588215
F-statistic	2934.777	Durbin-Watson stat	2.166131
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai *Adj R-Squared* adalah 0,998392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel PDRB (X1), tingkat pendidikan (X2), dan upah minimum (X3) mampu menjelaskan sebesar 99,83% terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Sedangkan 0,17% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.